



PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KEPATUHAN UNTUK MENCUCI TANGAN UNTUK HIDUP YANG LEBIH SEHAT DI RUANG CEMPAKA RSUD KABUPATEN TANGERANG 2023

Nuryani¹, Dwi Wahyuni², Heni Fitriyah³, Yulis Setyawati⁴, Siti Romizatul Hlawiyah⁵, Upit Sarimanah⁶, Dina Alfionita⁷, Rini Lestari⁸
Universitas Yatsi Madani Tangerang



***Corresponding author**

Email :

sarimanahupit983@gmail.com

HP: +62 882-9371-2597

Kata Kunci:

Pelaksanaan;
Cuci Tangan;
Masyarakat/Komunitas;

Keywords:

Implementation;
Handwashing;
Society/Community;

ABSTRAK

Tujuan Penyuluhan kesehatan untuk memberikan informasi tentang kepatuhan Mencuci Tangan untuk Hidup yang Lebih Sehat di ruang cempaka RSUD Kab Tangerang. Metode yang digunakan yaitu dengan sosialisasi dan memberikan penyuluhan serta membagikan leaflet yang berisi tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan cara Melakukan cuci tangan dengan Benar. Penyuluhan Kesehatan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 oktober 2023. Populasi Populasi dalam penyuluhan ini adalah melakukan cuci tangan benar berjumlah 15 orang. Setelah dilaksanakan Pendidikan Kesehatan tentang kepatuhan mencuci tangan untuk Hidup yang Lebih Sehat didapatkan hasil (100%) keluarga pasien memahami, mengerti serta dapat mencontohkan bagaimana cara mencuci tangan dengan benar.

ABSTRACT

Health education to provide information about compliance with Hand Washing for a Healthier Life in the cempaka room at Tangerang District Hospital. The method used is by socializing and providing counseling as well as distributing leaflets containing the meaning, objectives, benefits and how to wash your hands correctly. Health education was held on Thursday 12 October 2023. Population The population in this education was 15 people who wash their hands properly. After implementing Health Education regarding compliance with hand washing for a Healthier Life, it was found that (100%) the patient's family understands, comprehends and can give an example of how to wash their hands correctly..



PENDAHULUAN

Keluarga pasien merupakan pihak yang mempunyai hak untuk mengetahui status kesehatan pasien yang paling utama. Keluarga pasien mempunyai hak untuk diberitahukan tentang apa saja yang terjadi pada pasien. Keluarga pasien juga berpengaruh penting dalam kejadian infeksi nosokomial yang ada di suatu ruangan rumah sakit, hal tersebut dikarenakan banyaknya keluarga pasien yang keluar masuk ke ruang perawatan pasien dengan mengabaikan hand hygiene dan tanpa perawat mengetahui status kesehatan keluarga pasien tersebut (Puspitasari, 2018).

Sumber utama kontaminasi silang di rumah sakit adalah perpindahan mikroorganisme dari tangan (Akyol, 2020). Pada jurnal yang ditulis oleh Agus Karabay dkk (2020) bahwa keluarga pasien akan kontak secara langsung dengan pasien selain itu keluarga pasien juga akan kontak dengan lingkungan diluar dan perlengkapan benda yang terkontaminasi dan tangan keluarga pasien akan menjadi media transmisi organisme yang telah mengkontaminasi tangan keluarga pasien. Meningkatnya resiko infeksi pada pasien ditingkatkan oleh kontaminasi silang yang terjadi selama pasien dirawat di rumah sakit.

RS bertujuan untuk menyembuhkan orang sakit, tetapi juga dapat menjadi sumber infeksi (Darmadi, 2019). Masyarakat yang menerima pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan dan pengunjung di rumah sakit memiliki resiko mengalami infeksi. Healthcare Associated infections (HAIs) merupakan infeksi yang diperoleh selama pasien menerima pengobatan atau dalam proses asuhan keperawatan untuk kondisi lain, yang terjadi di rumah sakit dan tempat pelayanan kesehatan lainnya karena adanya transmisi mikroba patogen yang berasal dari lingkungan pelayanan kesehatan (Darmadi, 2019).

Kriteria HAIs adalah infeksi yang terjadi atau yang didapatkan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya setelah 48 jam atau lebih, dan bukan merupakan dampak dari tanda dan gejala infeksi sebelumnya. Infeksi ini dapat menambah biaya perawatan pasien dan juga akan memperpanjang perawatan di rumah sakit serta menimbulkan biaya untuk uji diagnostik dan pengobatan lain (Soedarmo dkk, 2019).

HAIs atau sering kita dengar dengan sebutan infeksi nosokomial merupakan permasalahan yang menjadi beban negara maju maupun berkembang menimbulkan banyak kerugian. Soedarmo et al (2019) mengungkapkan angka kejadian HAIs atau infeksi nosokomial cukup tinggi di negara maju seperti Amerika, case fatality rate 2-6% dan 1 diantara 200 pasien yang di rawat dan terkena HAIs meninggal. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada 7 juta orang yang terkena HAIs terdapat peningkatan biaya perawatan sebesar 80 milyar dolar Amerika (Keevil, Bill, 2021). Penelitian yang juga di lakukan oleh WHO (2019) menyatakan bahwa angka kejadian HAIs di 55 rumah sakit di 14 negara sebesar 8,7% dan angka kejadian HAIs di Asia Tenggara sebesar 10%.

Jika melihat banyaknya kerugian yang disebabkan oleh HAIs, maka diperlukan upaya untuk menekan angka kejadian tersebut, salah satunya dengan membersihkan tangan, karena 80% infeksi disebarkan melalui tangan (Keevin, Bill, 2021). Salah satu strategi untuk melindungi dan mengurangi infeksi di RS adalah melakukan tindakan kewaspadaan standar atau standard precaution (Setiawati, 2018). Hand Hygiene merupakan teknik dasar yang paling penting dalam

pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi yang termasuk salah satu komponen dalam kewaspadaan standar atau standard precaution. Tujuan hand hygiene adalah untuk membuang kotoran dan organisme yang menempel di tangan dan untuk mengurangi jumlah mikroba total pada saat itu (WHO 2018).

Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (Potter & Perry, 2020). Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Tietjen, 2018 dalam Moestika).

Mencuci tangan juga dapat menghilangkan sejumlah besar virus yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukan dengan benar pada saat yang penting (Umar, 2020 dalam Mirzal). Sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit (hanya 5%) yang tahu bagaimana cara melakukannya dengan benar. Hal ini sangat penting untuk di ajarkan pada masyarakat agar bias mencegah terjadinya penyakit (Siswanto, 2020 dalam Zuraidah).

Sekitar 20 jenis penyakit yang bisa hinggap di tubuh akibat tidak mencuci tangan dengan baik dan benar. Beberapa penyakit yang dapat disebabkan karena kurang pedulinya terhadap kegiatan cuci tangan pakai sabun, diantaranya: diare, infeksi saluran pernafasan, infeksi cacingan. Dalam sebuah keluarga bila kurangnya dekuat dalam cuci tangan sebelum makan dan sebelum penyajian makanan bisa terjadi diare dalam keluarga itu salah satunya yang terserang anak-anak. Masalah-masalah tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan cara murah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut seringkali dianggap remeh (Sari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kelompok selama hampir satu minggu pada keluarga pasien, baik yang mendampingi atau menjenguk pasien seringkali abai akan mencuci tangan. Selain untuk mencegah penyebaran infeksi nosokomial yang terjadi di rumah sakit, tindakan mencuci tangan yang dilakukan pendamping atau kerabat yang menjenguk sangatlah menguntungkan mereka dari tertularnya berbagai macam penyakit yang tersebar diseluruh penjuru rumah sakit, khususnya di ruang cempaka. Di RSUD Kabupaten Tangerang, khususnya ruang cempaka juga sudah tersedia hand rub di setiap pintu ruang rawat inap, yang memudahkan orang-orang yang akan bertemu dengan pasien untuk melakukan cuci tangan dengan waktu tidak memakan 1 menit.

Hal yang memungkinkan ketidakpatuhan pada pendamping atau kerabat pasien untuk tidak mencuci tangan karena rasa malas tanpa mengetahui bahwa tangan merupakan media utama untuk menyentuh virus dan mikroorganisme lainnya. Menurut laporan BBC (2020), kebiasaan yang kurang ditanamkan sejak kecil bisa menjadi penyebab orang malas membersihkan tangan. Ketua Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia Kuntjoro mengatakan bahwa tidak sedikit orang tua yang hanya mengingatkan cuci tangan saat sebelum makan saja.

Dengan memberikan penyuluhan tentang cuci tangan diharapkan penyakit menular tersebut bisa mengurangi resiko terjadinya penularan penyakit melalui tangan dengan mencuci bersih tangan-tangan anda. Makanan dan minuman yang dimasak dengan tangan kotor itu dapat menularkan penyakit, cobalah mencuci tangan anda dengan air mengalir dan sabun pada saat anda akan mempersiapkan dan memakan makanan serta sesudah BAB.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu dengan sosialisasi untuk memberikan penyuluhan serta membagikan leaflet yang berisi tentang pengertian, tujuan, manfaat dan cara Melakukan cuci tangan dengan Benar. Untuk mencegah terjadinya berbagai infeksi. Dalam kegiatan ini jumlah peserta sebanyak 15 orang di Ruang Cempaka. Kegiatan Pendidikan Kesehatan ataupun pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis 12 Oktober 2021 dan dilaksanakan di RSUD Kab. Tangerang di Ruang Cempaka. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah keluarga/pendamping pasien. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat kelompok atau individu. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar.

Sebagian besar responden yang dilakukan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pendidikan yaitu pada tingkat SMP dan SMA, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang kurang saat ditanya mengenai cara mencuci tangan dengan benar sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang cara cuci tangan dengan benar untuk mencegah terjadinya berbagai infeksi. Dan pada akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku individu dan kelompok. Dimana tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah agar masyarakat, kelompok atau individu dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan terhadap cuci tangan dengan benar pada keluarga/pendamping pasien.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan (Penkes) dilakukan pada hari kamis, 12 oktober 2023, dilakukan secara langsung di Ruang Cempaka RSUD Kab. Tangerang pada pukul 10.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Pada kegiatan ini diikuti oleh 15 keluarga/pendamping pasien yang diawali dengan pembukaan, tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan ini, kegiatan selanjutnya yaitu menjelaskan materi dan mendemonstrasikan cuci tangan selanjutnya evaluasi.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan juga dengan membagikan leaflet dan mempraktekan tentang Kepatuhan Mencuci Tangan Untuk Hidup yang Lebih Sehat yang ditujukan kepada keluarga/pendamping pasien untuk dapat memahami materi dan mampu mempraktekannya tanpa bantuan dari tim penyuluhan.

Peserta dari kegiatan penyuluhan Kesehatan ini diikuti oleh 15 orang dari keluarga/pendamping pasien. Penyuluhan ini dilaksanakan di ruang Cempaka RSUD Kab. Tangerang yang dilakukan secara *offline*.



Gambar 1 : Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Kepatuhan Untuk Mencuci Tangan Untuk Hidup Yang Lebih Sehat Di Ruang Cempaka Rsud Kabupaten.

KESIMPULAN

Mencuci tangan merupakan teknik paling dasar dan penting dalam proses pencegahan dan pengendalian penularan infeksi yang termasuk salah satu komponen dalam kewaspadaan standar atau standard precaution. Tujuan dari mencuci tangan ialah untuk membuang kotoran dan organisme yang menempel di tangan dan untuk mengurangi jumlah mikroorganisme. Beberapa penyakit yang diakibatkan dari ketidakpatuhan dalam mencuci tangan, diantaranya diare, infeksi saluran pernapasan, dan infeksi saluran pencernaan.

Dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan didapatkan dimana yang sebelumnya keluarga/pendamping pasien belum mengetahui cara mencuci tangan dengan benar, kini dapat mengerti dan memahaminya dan dapat mempraktekannya kembali ketika dimanapun mereka berada, karena untuk mencegah terjadinya berbagai infeksi, ketika melakukan cuci tangan bisa menggunakan sabun selama 40-60 detik, dan menggunakan hand rub selama 20-30 detik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, dkk. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pemutaran Video Tentang PHBS Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap. Jurnal Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
- Angga, Dama. 2020. Program Pencegahan dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (HAIs) di Rumah Sakit X. Padang. Universitas Andalas.
- Juniarti, dkk. 2020. Cuci Tangan di Ruang Keling 2 RSUP Dr. Mohamad Hoesin Palembang. Palembang: Universitas Sriwijaya



Kartika, dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang

Proverawati, Atikah. 2018. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika